

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MEMBACA EKSTENSIF, MEMBACA INTENSIF DAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

MUHAMMAD SAHIR

Guru SMP Negeri 1 Rokan IV Koto

Email:

ABSTRACT

The learning process in schools rarely occurs multi-way interaction, both between students and students and between teacher and student. To overcome this problem, the teacher is required to make improvements in learning, one of the learning methods that can be applied is the inquiry learning model. This study aims to determine the increase in learning outcomes and the implementation of learning by using inquiry learning models. The location of the study was carried out at SMP Negeri 1 Rokan IV Koto, Rokan Hulu Regency, the subject of the study being the IX grade students with 25 students . Data collection techniques used were tests and observation sheets. Based on the results of the analysis it can be concluded that there is an increase in learning outcomes using the inquiry learning model in Indonesian language subjects extensive reading, intensive reading and speed reading in grade IX students of SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Academic Year 2015/2016.

Keywords: *Learning outcomes, the inquiry learning model.*

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah jarang terjadi interaksi multi arah, baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, subjek penelitian adalah siswa kelas IX dengan jumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca cepat pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, model pembelajaran inkuiri.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan kemungkinan kepada siswa supaya belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Mencapai sasaran tersebut

diperlukan upaya yang terarah dan terencana dalam mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal. Oleh karena itu peranan guru sebagai pengajar harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku pada diri siswa

sebagai peserta didik.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan cara mencari tahu serata memahami tentang ilmu sosial secara sistematis, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan proses penemuan.

Masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini tampak pada masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Artinya proses pembelajaran saat ini masih memberikan dominasi guru (*teacher centered*) dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan peneliti pada kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto kabupaten Rokan Hulu, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional (lebih berpusat) pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 68. Dari 25 orang siswa hanya 14 orang siswa (56%) yang mencapai KKM dan 11 orang siswa (44%) mendapat hasil belajar di bawah KKM.

Fakta lain yang ditemukan pada Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto yaitu siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti jarang menanggapi permasalahan, jarang menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa juga kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan. Siswa hanya menerima materi

dari guru tidak menemukan sendiri. Siswa kurang mendapat pengalaman menarik selama proses pembelajaran. Siswa tidak memahami konsep yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut Penulis merasa perlu mengadakan pembaharuan dengan mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar yang tepat sesuai tingkat perkembangan siswa, model-model pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan Bahasa Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian: “penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto?”

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait diantaranya guru, siswa, sekolah, masyarakat, dan penulis.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa serta mempermudah siswa dalam penguasaan konsep.

- b. Memberikan pengalaman nyata dengan dasar berpikir kongkret bagi siswa sehingga meminimalisir terjadinya verbalisme dalam pembelajaran.
 - c. Memberikan kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru menyangkut Bahasa Indonesia guna merangsang siswa menemukan ide-ide/ penemuan baru.
 - d. Menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif, dan ilmiah dalam menemukan konsep.
 - e. Dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX.
2. Bagi Guru
 - a. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.
 - b. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang strategi, pendekatan, dan metode yang tepat/ sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 3. Bagi sekolah
 - a. Menemukan solusi meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri.
 - b. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dan meningkatkan kondusipitas iklim pendidikan sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Meningkatkan kualitas pendididkan yang bertujuan meningkatkan kualitas out put sekolah.
 4. Bagi masyarakat
 - a. Melalui jenjang pendidikan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang pengetahuan sosial dan lingkungan.
 - b. Dapat membentuk karakter manusia mandiri, handal dan bertanggung jawab.
 5. Bagi penulis

- a. Sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan disekolah.
- b. Memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar diskover, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental inkuiri, diantaranya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis-hipotesis, merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen, melakukan eksperimen, mensintesisakan pengetahuan, memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.

Inkuiri dapat dilakukan secara individual, kelompok atau klasikal, baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri kedalam suatu situasi mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Inkuiri dapat disimpulkan sebagai salah satu proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi atau untuk memecahkan suatu permasalahan. Inkuiri merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat menggali potensi diri dalam merumuskan, memecahkan, menganalisa, serta menyimpulkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka melalui data yang

diperoleh melalui proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan dan manfaat dalam proses pembelajaran diantaranya adalah :

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan analitis.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir siswa secara objektif baik dalam kelompok maupun individual.
- d. Kegiatan belajar yang disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan discovery menambah motivasi dan memajukan semangat partisipasi siswa.
- e. Memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan *team work* untuk bersama-sama membuat keputusan dalam kelompok.
- f. Membentuk karakter siswa berani, mandiri, kerja sama, saling menghargai dan bertanggung jawab.
- g. Memberikan kesempatan bagi kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dalam ruang lingkup latar belakang yang berbeda-beda.
- h. Meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa melalui pengalaman belajar dan penemuan konsep sendiri.
- i. Mengembangkan rasa solidaritas sosial diantara peserta didik.
- j. Menstimulus motorik siswa dan meningkatkan pengembangan kemampuan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- k. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir lebih tidak terhalang oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- l. Merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Sintak (langkah-langkah) pembelajaran inkuiri perhatikan tabel berikut:

Tabel Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri

No	Fase	Perilaku Guru
1.	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
2.	Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi hipotesis penyelidikan.
3.	Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4.	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5.	Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6.	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Agar penerapan model pembelajaran inkuiri dapat berhasil guna dan berdaya guna, tiga komponen yang dianggap esensial untuk mengupayakan keberhasilan implementasi penerapan model pembelajaran inkuiri, yaitu fungsi-fungsi kepemimpinan spesifik yang harus dilakukan di dalam kelompok, peran-peran khusus bagi setiap anggota kelompok harus ditugaskan secara jelas, dan suasana emosional yang efektif dan bermakna harus dibangun dan dipelihara pada saat proses inkuiri berlangsung.

Untuk itu, para siswa harus memahami maksud dan prosedur proses inkuiri, mereka juga harus terbiasa dan terlibat langsung ke dalam ketiga komponen tersebut. Setiap langkah dalam proses inkuiri hendaknya berlangsung secara efektif, karena itu para siswa harus mengetahui cara untuk mencapai gerakan kearah pembuatan keputusan.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil belajar utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil sampingan atau pengiring adalah hasil yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan proses pembelajaran yang telah

dilaluinya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai dan meningkatkan pelajaran yang telah dialami selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut melakukan proses dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan materi yang dipelajari siswa tersebut.

Hasil belajar dapat diklarifikasi terbagi dalam tiga ranah (domain) yaitu: Ranah (domain) kognitif, pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika. Ranah (domain) afektif, sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional. Ranah (domain) psikomotor, keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musical.

Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Pembelajaran menggunakan model inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis. Sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga hal ini akan diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang telah dirancang dan dipersiapkan dengan matang menggunakan model pembelajaran yang efektif, tepat guna sesuai dengan materi, tingkatan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran inkuiri akan mengkondisikan siswa secara langsung melibatkan dirinya untuk mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran menyangkut materi.

Sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan mantap dan percaya diri. Hal ini tentu dapat menjadikan penguatan bagi daya ingat siswa terhadap indikator pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukannya, sehingga berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

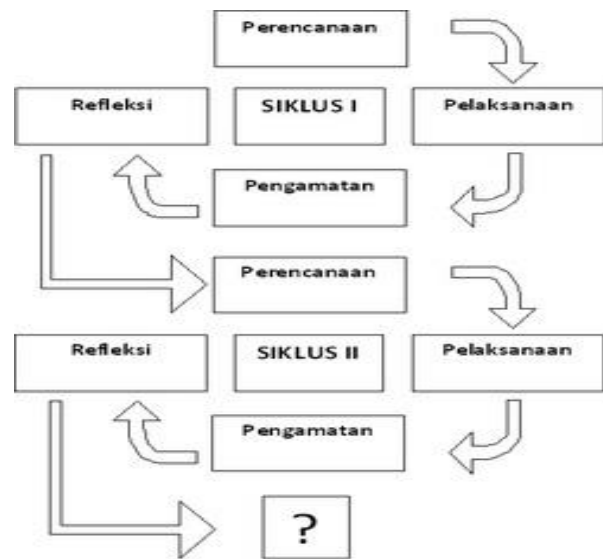
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah siswa 25 orang, waktu pelaksanaan penelitian pada bulan maret semester genap tahun 2016.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki memperbaiki dan meningkatkan pemahaman, penguasaan konsep terhadap indicator-indikator tujuan pembelajaran, dan tentunya meningkatkan hasil belajar terhadap materi pembelajaran tertentu sesuai dengan batasan pembelajaran yang diteliti.

Setiap permasalahan dalam sebuah pembelajaran dapat di temukan solusinya, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah intervensi atau perlakuan tertentu guna perbaikan kinerja dunia pembelajaran dan hasil belajar. Sedangkan kunci utama dari penelitian tindakan kelas adalah *action* yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka melakukan perbaikan dan mencapai tujuan perbaikan yang diinginkan. Dalam hal ini adalah guru dan siswa yang saling berkaitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam lingkup penelitian tindakan kelas. Untuk mencapai keberhasilan, penelitian tindakan kelas ini tidak luput dari kerja sama antar guru, bersama-sama melakukan perencanaan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Siklus

penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti berikut ini:



Berdasarkan desain siklus penelitian tindakan kelas di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus dengan empat tahapan yang akan dilalui yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan (*planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kenapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki, meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Untuk pelaksanaan tindakan pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), ulangan harian dan lembar pengamatan untuk aktivitas guru maupun aktivitas siswa.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu implementasi atau penerapan isi rencana sebagai upaya perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan.
3. Pengamatan yaitu, mengamati hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah tindakan yang dilaksanakan

sesuai dengan perencanaan dan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya agar tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi atau pemantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa. Penulis mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Melalui tahapan refleksi ini penulis dapat menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan.

Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja siswa (LKS).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah proses pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa berisi data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan/lembar observasi. Lembar observasi guru yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Lembar Observasi Guru

No	Tahapan	AKtivitas Guru	Skor			
			1	2	3	4
1.	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membimbing siswa berkelompok.				
2	Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk suatu hipotesis yang relevan dengan permasalahan hipotesis yang menjadi prioritas				
3	Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan				
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi dari percobaan				
5	Mengumpulkan data dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul				
6	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.				
Jumlah skor						
Skor maksimum						
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100% dan kategori						

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Sempurna

Skor 2 : Cukup sempurna

Skor 3 : Sempurna

Skor 1 : Kurang Sempurna

Sedangkan dalam aktivitas siswa yang diamati antara lain adalah siswa memperhatikan penyajian materi serta memahami pembelajaran, siswa mengerjakan

LKS, siswa aktif membuat kesimpulan dengan bantuan guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel lembar observasi sebagai berikut:

Tabel Lembar Observasi Siswa

No	Tahapan	AKtivitas Siswa	Skor			
			1	2	3	4
1.	Menyajikan pertanyaan atau masalah	siswa bersama guru mengidentifikasi masalah dituliskan dipapan tulis				
2	Membuat Hipotesis	Siswa curah pendapat dalam membentuk suatu hipotesis yang relevan dengan permasalahan hipotesis yang menjadi prioritas				
3	Merancang percobaan	Siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.				
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	siswa mendapatkan informasi dari percobaan				
5	Mengumpulkan data dan menganalisis data	Salah seorang dari setiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul				
6	Membuat kesimpulan	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.				
Jumlah skor						
Skor maksimum						
Persentase Nilai (Jumlah skor di bagi Skor maksimum) X100% dan kategori						

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Sempurna

Skor 2 : Cukup sempurna

Skor 3 : Sempurna

Skor 1 : Kurang Sempurna

Data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikumpulkan dengan instrumen tes hasil belajar berupa ulangan harian yang dilakukan setelah materi pembelajaran usai. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Data tersebut selanjutnya dianalisis yang tujuannya yaitu perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Tes hasil belajar siswa berupa tes individu secara tertulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik

analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian nilai KKM sebagai cerminan keberhasilan tindakan menyangkut penerapan model pembelajaran dalam KBM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara

menentukan rata-rata yang diperoleh.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal.

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel Interval Kategori Aktifitas Guru

% Interval	Kategori
81% -100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
51%-60%	Cukup
≤50%	Kurang

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Untuk menentukan keberhasilan aktifitas siswa penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM =Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Tabel Interval Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
81% -100%	Sangat baik

61%-80%	Baik
51%-60%	Cukup
≤50%	Kurang

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 68 . Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$SS = \frac{S}{M} \times 100$$

Keterangan:

SS = Nilai Hasil Belajar

S = Skor yang diperoleh siswa

M = Skor Maksimal

Data hasil belajar siswa yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Tabel Skala interval pengukuran hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

KATEGORI	RENTANG NILAI
Sangat Tinggi	85-100
Tinggi	75-84
Cukup	65-74
Rendah	55-64
Sangat Rendah	40-54

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal.

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas.

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Teknis analisis yang digunakan untuk mencari peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pengukuran dapat digunakan analisis data sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diskusi peneliti dan observer yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, hasil pengamatan pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 dalam penerapan model pembelajaran inkuiri diketahui bahwa aktivitas guru secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan RPP. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus ke I pertemuan 1 dan 2 serta siklus ke II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	58%	Cukup
	2	71%	Baik
	3	79%	Baik
II	4	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 58% pada kategori “cukup”, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 71% pada kategori “Baik”. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas guru 79% dengan kategori “Baik” dan pada pertemuan keempat dengan

rata-rata aktivitas 92% pada kategori “Sangat Baik”.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	58%	Cukup
	2	71%	Baik
	3	75%	Baik
II	4	88%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 58% dengan kategori “cukup”, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 71% dengan kategori “baik”. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 75% pada kategori “baik” dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 88% dengan kategori “sangat baik”. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin termotivasi dengan penerapan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto tahun 2016 dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa, dan ketuntasan siswa secara individu dan klasikal.

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri, diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

NO	RENTANG NILAI	SIKLUS		
		AWAL	I	II
1	87-100	2 (8%)	6 (24%)	8 (32%)
2	78-87	6 (24%)	7 (28%)	9 (36%)
3	68-77	6 (24%)	7 (28%)	7 (28%)
4	58-67	7 (28%)	4 (16%)	1 (4%)
5	48-57	4 (16%)	1 (4%)	-
6	≤ 47	-	-	-
Nilai rata-rata		68,00	75,60	80,40
KKM		68	68	68
% Jumlah siswa yang mencapai KKM		14 (56%)	20 (80%)	24 (96%)
% Jumlah siswa yang belum mencapai KKM		11 (44%)	5 (20%)	1 (4%)

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke II diketahui bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 0-67. Pada data awal siswa yang bernilai dibawah KKM ada 11 orang (44%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (20%) pada siklus ke II lebih menurun dan tinggal hanya 1 orang (4%).

Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 68-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 14 orang

(56%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 20 orang (80%) setelah siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 24 orang (96%).

Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 68,00 dan setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 75,60 dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga 80,40. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah di atas KKM yang telah ditetapkan. Dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	68,00	75,60	80,40
Persentase Peningkatan dari data awal	-	11,18%	18,24%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri, pada data awal rata-rata nilai siswa hanya 68,00, setelah siklus I meningkat rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75,60 maka persentase

peningkatannya 11,18% dari data awal. Pada siklus ke II rata-rata hasil belajar siswa 80,40 dengan persentase peningkatan 18,24% dibandingkan data awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan

pembahasan dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Rokan IV Koto tahun ajaran 2015/2016 pada materi membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Bagi sekolah, hendaknya penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain pada umumnya.
3. Bagi murid, model pembelajaran inkuiri hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Djamarah, 2006. *Strategi belajar Mengajar*, rineka Cipta, Jakarta.

Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*.

Jakarta : PT Raja Grafindo.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Syahrifuddin, dkk. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani

Made Wena, 2009. *Staregi Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara : Jakarta.

Nana Sudjana, 2022. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.

Nana Sujana, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta,.

Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Trianto, 2022. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, 2007 *Strategi Pembelajaran Beroreantasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana.